

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gerak dasar merupakan landasan yang kukuh untuk mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks. Pendidikan jasmani berperan penting dalam mengembangkan berbagai gerak dasar, seperti jalan, lari, lompat, lempar, pukulan, tendangan. Sehingga gerak dasar dapat berguna bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya seperti pergi kesekolah, bermain, melakukan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Bayangkan kesukaran yang dihadapi manusia jika mereka menjalani kehidupannya hanya dengan dibekali kemampuan yang dibawa sejak lahirnya saja, tanpa mendapatkan pembelajaran gerak dasar. Jika demikian manusia akan menjadi makhluk hidup yang sederhana dalam melakukan gerak, seperti berjalan, melompat, memukul, apalagi melakukan keterampilan berbagai gerak, penampilan seni, maupun kegiatan sehari-hari. Jadi dengan demikian pembelajaran gerak dasar sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di dalam pendidikan formal memfasilitasi pengembangan gerak dasar bagi peserta didiknya. Kurikulum 2013 secara tersurat dijelaskan dalam Kompetensi Dasar berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik

sekolah dasar adalah “Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri”. Dengan demikian pengembangan gerak dasar merupakan salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang harus dicapai seluruh peserta didik dalam menempuh atau menyelesaikan pendidikan selama di sekolah dasar.

Merujuk pada kompetensi dasar dan tujuan penjelasan tersebut, maka seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan jasmani yang diarahkan atau dititik beratkan untuk mengembangkan gerak dasar. Untuk itu, seluruh bentuk aktivitas pembelajaran; pendekatan, model, strategi, metoda dan teknik pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengembangkan gerak dasar, begitu juga dengan alat-alat pembelajaran, media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran lainnya.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menitik beratkan pada pengembangan gerak dasar, khususnya di SDN 8 Sindangkasih Purwakarta, terutama kelas V adalah pendekatan pembelajaran yang konvensional, yaitu pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan setiap individu peserta didik. Semua peserta didik dipaksa untuk melakukan gerak dasar dengan ukuran prestasi, misalnya menekankan seluruh peserta didik harus bisa berlari secepat mungkin, atau melompat sejauh mungkin, bahkan pembelajaran konvensional

kerap dijadikan sebagai tolak ukur penilaian guru terhadap peserta didiknya. Jadi pembelajaran konvensional yang diterapkan di SDN 8 Sindangkasih pada umumnya tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena kemampuan gerak dasar setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan perkembangan emosi pola pikir dan kematangan gerak, dan pada dasarnya dunia anak-anak disekolah dasar adalah belajar dengan bermain. Maka dari itu, pembelajaran konvensional tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki ciri unik dari sebuah pembelajaran penjas yang sesuai dengan karakteristik fisik, psikis, dan emosi peserta didik sekolah dasar mengenai pengembangan gerak dasar.

Pertanyaannya, bagaimana cara menanamkan dan mengembangkan gerak dasar siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar ?, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka seorang guru penjas harus mampu mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pengembangan gerak dasar yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Maka dari itu, untuk mengembangkan gerak dasar bagi seorang guru penjas adalah harus dapat menyusun strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran penting bagi keberhasilan proses pengembangan gerak dasar. Dengan adanya strategi pembelajaran yang dibuat, proses pembelajaran mengenai

pengembangan gerak dasar akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Strategi yang tepat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pentingnya strategi pembelajaran mengenai pengembangan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar harus mendapat perhatian dari guru penjas, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi dengan demikian seorang guru pendidikan jasmani harus memberikan stimulasi atau memberikan pengembangan gerak dasar dengan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan atau model-model yang menarik dan mudah dilakukan oleh siswa sekolah dasar.

Menurut salah satu ahli Rusli Lutan (2001: 21) menyatakan bahwa “kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”. Merujuk pada pernyataan tersebut melalui pendekatan bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan gerak dasar siswa di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah bermain. Untuk itulah penulis pada kesempatan ini akan mencoba menyajikan model-model pengembangan gerak dasar untuk peserta didik di sekolah dasar melalui pendekatan bermain. karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakter usia siswa sekolah dasar. Di samping itu juga pendekatan bermain tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan pengembangan gerak dasar. Jadi melalui pembelajaran dengan pendekatan bermain diharapkan para siswa menemukan suasana baru yang menyenangkan, dengan suasana yang

menyenangkan siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga siswa lebih aktif bergerak. Dengan siswa aktif bergerak, maka akan mengembangkan gerak dasar siswa sekolah dasar.

Namun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain ini belum diketahui dapat mengembangkan gerak dasar peserta didik sekolah dasar. Untuk membuktikan apakah pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat mengembangkan gerak dasar, maka perlu dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Utama dan sufanti (2009 : 7) berpendapat: Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian di refleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan tindak lanjut dengan tindakan tindakan nyata dan terencana dan terukur.

Untuk mengetahui apakah pendekatan bermain dapat mengembangkan gerak dasar peserta didik sekolah dasar, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Gerak Dasar Melalui Implementasi Pendekatan Bermain”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Sekitar implementasi pendekatan bermain dalam upaya mengembangkan gerak dasar siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta.
2. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 8 Sindangkasih Purwakarta.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah pembelajaran dengan implementasi pendekatan bermain dalam upaya mengembangkan gerak dasar siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

Menerapkan pembelajaran melalui implementasi pendekatan bermain sebagai upaya mengembangkan gerak dasar siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai :
  - a. Sumbangan keilmuan yang dapat memberikan informasi ilmiah bahwa implementasi pendekatan bermain yang diberikan pada siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta sangat bervariasi dan dapat mengembangkan gerak dasar.
  - b. kajian ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pembelajaran gerak dasar siswa kelas V SDN 8 Sindangkasih Purwakarta salah satunya dapat dikembangkan melalui implementasi pendekatan bermain.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna :
  - a. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga gerak dasar siswa dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi guru

Sebagai wawasan dan menumbuhkan kreatifitas guru penjasorkes dalam hal mengembangkan gerak dasar untuk siswa sekolah dasar.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan SDN 8 Sindangkasih Purwakarta khususnya bidang penjasorkes mengenai gerak dasar.

d. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan fakta bahwa pembelajaran dengan implementasi pendekatan bermain dapat mengembangkan gerak dasar siswa sekolah dasar.